

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP
PERKEMBANGAN FISIK-MOTORIK ANAK USIA 5-6 TAHUN**



Oleh :

RIZKA RISDIANTY

21117251001

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar
Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2023

ABSTRAK

RIZKA RISDIANTY: Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan fisik anak usia 5-6 tahun, (2) untuk mendeskripsikan hasil pengukuran motorik anak usia 5-6 tahun yang berkembang di kecamatan semparuk tahun ajaran 2023, (3) efektivitas dari penerapan permainan engklek dan gobak sodor untuk mengembangkan fisik dan motorik anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experiment*, pada desain penelitian ini kelompok penelitian dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan di taman kanak-kanak yang ada di Kecamatan Semparuk dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa untuk kelas kontrol dan 35 siswa untuk kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengukuran aspek motorik seperti kelincahan, kekuatan, keseimbangan, ketepatan dan kecepatan serta untuk pengumpulan data perkembangan fisik menggunakan pengukuran tinggi badan dan berat badan siswa. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan reliabilitas dan untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, adapun taraf signifikansinya yaitu 5%.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah: (1) adanya perbedaan hasil perkembangan fisik anak pada kelas kontrol di ukur dari tinggi badan anak dengan rata-rata 113,10 cm dan pada berat badan anak 22,84 kg pada pengukuran akhir, sedangkan pada kelas eksperimen tinggi badan anak dengan rata-rata 114 cm dan pada berat badan anak 23,12 kg pada pengukuran akhir (2) terdapat perkembangan dari hasil pengukuran aspek motorik seperti kelincahan, kekuatan, keseimbangan, ketepatan dan kecepatan dengan nilai rata-rata 70,25 pada kelas kontrol dan 87,24 pada kelas eksperimen yang diterapkan permainan tradisional (3) model permainan tradisional engklek dan gobak sodor dinyatakan efektif dilihat dari hasil pengukuran aspek motorik kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diterapkannya permainan tradisional meningkat menjadi 17 poin. Hipotesis (H_a) pada penelitian ini dinyatakan diterima karena berdasarkan hasil dari uji pada perhitungan *paired sample t-test* diperoleh nilai 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05.

Kata kunci: permainan tradisional, perkembangan fisik-motorik, anak usia 5-6 tahun.

Abstract

RIZKA RISDIANTY: The Effect of Traditional Games on the Physical-Motoric Development of Children Aged 5-6 Years. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

This study used a type of quasi-experimental research, in this research design the research group was divided into control classes and experimental classes. This research was conducted in a kindergarten in Semparuk sub-district with a sample of 35 students for the control class and 35 students for the experimental class. Data collection techniques in this study were carried out by measuring motor aspects such as agility, strength, balance, accuracy and speed as well as for collecting physical development data using measurements of student height and weight. Data analysis techniques use normality and reliability tests and for hypothesis tests in this study using the Paired Sample T-Test test, the level of signity is 5%.

The results obtained in this study are: (1) there are differences in the results of children's physical development in the control class measured from the child's height with an average of 113.10 cm and at the child's weight of 22.84 kg in the final measurement, while in the experimental class the child's height with an average of 114 cm and in the child's weight 23.12 kg in the final measurement (2) there is a development in the results of measuring motor aspects such as agility, strength, balance, accuracy and speed with an average score of 70.25 in the control class and 87.24 in the experimental class applied to traditional games. (3) The traditional game model of Engklek and Gobak Sodor was declared effective judging from the results of measuring motor aspects of the control class and the experimental class applied by the traditional game increased to 17 points. The hypothesis (Ha) in this study was declared accepted because based on the results of the test on the calculation of paired sample t-test, a value of 0.000 was obtained which was smaller than the significance level of 0.05.

Keywords: traditional games, child's physical development gross motor, children aged 5-6 years.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komponen untuk menciptakan suatu sumber daya manusia dengan kualitas yang baik ialah dengan memaksimalkan pendidikan anak saat usia dini, hal ini berdampak di kehidupan dewasa anak. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa pendidikan AUD dapat mendorong pertumbuhan fisik serta mental anak sehingga bisa melangkah ke tingkat selanjutnya.

Usia dini disebut juga dengan Golden age. Terdapat enam faktor yang berhubungan dengan kemajuan yang dapat ditingkatkan selama Prinsip moral dan agama, keterampilan sosial dan emosional, keterampilan fisik, keterampilan bahasa, keterampilan kognitif, dan seni adalah bagian dari masa Keemasan. Perspektif spesialis adalah peningkatan fisik motorik. Menurut Kuhlen dan Thomson dalam (Sari, 2020) peningkatan aktual seseorang terdiri dari empat bagian, khususnya sistem sensorik yang memengaruhi bagaimana perasaan dan pengetahuan tercipta, otot yang memengaruhi bagaimana kekuatan dan gerakan terkoordinasi tercipta, dan organ endokrin yang menghasilkan peningkatan cara berperilaku baru (Khadijah & Amelia, 2020). Perkembangan aktual dibatasi oleh kemajuan teknologi termasuk otot yang difasilitasi, pusat operasional, dan urat saraf. Pengembangan motorik kasar dan halus, pelatihan kemampuan untuk mengontrol perkembangan tubuh yang terstruktur, dan pengembangan lebih lanjut

dari kemampuan tubuh dan gaya hidup adalah semua tujuan dari pengembangan teknologi (Hurlock, 1978). Gerakan terkoordinasi secara fisik motorik terdiri dari komponen keseimbangan, kecepatan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, ketepatan dan koordinasi (Sari, 2020).

Peneliti melakukan observasi di tiga Lembaga di wilayah Semparuk Kalimantan Barat, ditemukan berbagai masalah. Masalah ini terlihat pada anak-anak berusia 5-6 tahun yang kurang stimulasi motorik kasar dalam pembelajaran di kelas. Data lain yang didapat adalah bahwa selama aktivitas anak-anak banyak latihan di ruang belajar, latihan yang menggunakan fisik-motorik jarang selesai dan lebih berulang sehingga anak-anak dengan cepat merasa lelah. Dari persepsi di Paud kecamatan semparuk, ditemukan bahwa dari 3 sekolah, hanya sekitar 35,71% anak-anak muda yang dipandang memiliki kapasitas fisik motorik tinggi normal sedangkan sekitar 64,28% anak-anak memiliki kapasitas fisik motorik rendah normal. Dari lima indikator, hanya dua aspek yang berkembang sangat tinggi sementara tiga di antaranya masih kurang seperti keseimbangan, kekuatan, dan ketepatan. Masalah lainnya adalah tidak adanya informasi instruktur tentang latihan fisik motorik inventif karena keterbatasan pengetahuan tentang latihan fisik motorik anak. Efek dari kondisi ini adalah anak-anak menjadi pasif dan pengalaman yang tidak berarti membuat kapasitas fisik motorik mereka menjadi rendah.

Kemajuan fisik motorik yang rendah dapat menghasilkan fisik motorik yang kurang ideal. Penerapan makanan yang bergizi pada anak sangat penting untuk peningkatan fisik motorik yang dicapai. Di tahun-tahun berikutnya,

pencapaian formatif dapat dipengaruhi oleh rutinitas atau konsumsi makanan anak. Perbaikan aktual yang tepat dapat memberikan dampak yang dihasilkan. tinggi dan berat badan dapat digunakan untuk mengukur kemajuan aktual sesuai usia (Widanti, 2017). Perkembangan fisik seorang anak memengaruhi keterampilan motoriknya yang terkoordinasi. Anak-anak yang mengalami kemajuan nyata yang lemah dapat mengalami gerakan terkoordinasi yang terbatas. stunting adalah masalah yang memengaruhi pertumbuhan anak-anak (De Onis et al., 2019).

Stunting adalah masalah nutrisi berkelanjutan yang disebabkan oleh kurangnya konsumsi suplemen karena perawatan yang tidak tepat seperti kebutuhan gizi. stunting terlihat pada janin yang belum terbentuk di dalam perut, dan terlihat saat anak berusia dua tahun (MCA Indonesia, 2014). Anak stunting memiliki ciri-ciri fisik seperti tinggi badan dibawah rata-rata, gagal tumbuh, kurang perhatian dan daya ingat kurang, menghindari kontak mata dan lebih pendiam (Wangi & Septian, 2020). Di negara-negara non-industri, hal ini terkait dengan keadaan keuangan yang buruk, faktor risiko yang meningkat dan keterbukaan awal terhadap penyakit, dan kurangnya pengasuhan atau perawatan (WHO,2013). 165 juta anak kecil di seluruh dunia dikategorikan stunting, menjadikannya salah satu masalah pembentukan dunia. 80% anak-anak yang stunting tersebar di 14 negara di dunia. Salah satu negara dengan angka stunting paling tinggi adalah Indonesia (Hendraswari dkk., 2021). Sesuai informasi penghambat di Indonesia, dominasi masyarakat terhadap stunting melonjak dari 35,6% di tahun 2010 meningkat 33% pada 2013 dan 30,8% pada 2018. Menurut

data pemantauan status gizi (PSG) pada tahun 2017, tingkat stunting bayi pada kelompok anak kecil adalah 29,6% (Yanti dkk., 2020). Stunting pada anak-anak mendapat pertimbangan yang luar biasa karena dapat memperlambat perkembangan aktual, pergantian peristiwa mental, dan kesejahteraan anak-anak. Ujian yang terlambat tentang hambatan menunjukkan bahwa hambatan pada anak-anak terkait dengan prestasi akademik yang lebih rendah, serta pendapatan yang rendah. Anak-anak dengan stunting akan tumbuh dengan kurang baik. stunting terkait dengan kerentanan yang diperluas terhadap penyakit tidak menular, serta pertumbuhan kelebihan berat badan atau *overweight* (Matusik & Malecka, 2011). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa stunting tidak disebabkan oleh satu faktor, tetapi oleh banyak faktor. Stunting terkait dengan berat badan lahir, informasi dan pelatihan ibu, penghasilan keluarga dan kebersihan. Informasi tentang medis dan populasi umum tentang faktor-faktor yang menyebabkan stunting adalah penting karena diterima untuk membantu mencegah stunting dan mengurangi tingkat hambatan secara menyeluruh (Yanti dkk., 2020).

Stunting memiliki pengaruh besar jangka pendek dan jangka panjang pada kehidupan masa depan. Kesehatan mental, pengetahuan yang terhambat, perkembangan aktual yang cacat, dan masalah metabolisme dalam tubuh merupakan dampak sesaat dari pengendalian perkembangan (Afiatna & Mulyasari, 2022). Keterlambatan perkembangan fisik-motorik bukan satu-satunya penyebab masalah gizi pada anak, seperti kekurangan gizi (malnutrisi) dan obesitas (kelebihan gizi). Ini terkait dengan masalah peningkatan motorik seperti

keseimbangan yang tidak menguntungkan, respons yang lambat, dan koordinasi yang tidak menguntungkan pada anak-anak. Gerakan terkoordinasi yang baik terkait dengan berkurangnya kapasitas untuk menggenggam, memotong, dan menekan (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Perkembangan motorik merupakan salah satu pengendalian perkembangan tubuh melalui aksi tersusun dari pusat operasional, urat saraf dan otot (Hurlock, 1978). Hal yang mempengaruhi kemajuan motorik halus dan kasar, mempersiapkan perkembangan kasar dan halus, melatih kemampuan manajerial, mengendalikan perkembangan dan gerak tubuh, mengerjakan eksekusi aktual dan cara hidup yang sehat. Kemajuan gerakan terkoordinasi kasar tercipta melalui kerja aktif. Latihan dan permainan olahraga dapat menjadi metode untuk mengembangkan gerakan terkoordinasi kasar anak, seperti ini direkomendasikan oleh (Wade & Whiting, 1986). Untuk menerapkan teori perbaikan motorik aktual pada anak, pencapaian dapat terjadi secara ideal jika anak muda mendapatkan kesempatan yang cukup besar untuk melakukan pekerjaan aktual sebagai pengembangan termasuk semua pendukungnya (Sumantri, 2005).

Tindakan pencegahan yang dapat diambil untuk mengurangi masalah ini dapat dilakukan dengan meningkatkan layanan kesehatan, tetapi juga dengan perubahan gaya hidup yang memungkinkan anak-anak menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat. Penilaian ini sesuai dengan teori Hendrik L. Blossom bahwa kesejahteraan dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain unsur ekologi, faktor penentu kesejahteraan, dan unsur keturunan (Putri et al., 2021). Salah satu upaya otoritas publik untuk lebih mengembangkan cara hidup yang sempurna dan sehat

adalah pembangunan daerah setempat. cara ini juga harus disosialisasikan dengan kepribadian anak-anak yang lebih tertarik dengan suasana belajar sekaligus bermain (Febriani dkk., 2019).

Permainan tradisional dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan motorik fisik anak karena memiliki tujuan dan konsep yang memungkinkan untuk menyesuaikan latihan untuk anak-anak agar sesuai dengan kebutuhan guru. (Martinez-santoz dkk., 2020). Penggunaan permainan tradisional yang pas dan ideal jelas dapat memengaruhi keterampilan anak-anak. Keterampilan terkoordinasi dapat dikembangkan melalui penggunaan permainan tradisional yang menggunakan berbagai aspek fisik motorik (Muslihin dkk., 2021). Model permainan tradisional termasuk bagian berlari, berjalan, melompat, dan melempar yang dapat digunakan untuk melatih gerakan motorik (Akbari, 2009).

Jenis-jenis permainan di Indonesia dapat disusun menjadi tiga klasifikasi, yaitu permainan dan nyanyian atau wacana tertentu, permainan dan pemikiran, serta permainan dan penguasaan. Permainan tradisional yang melibatkan aktifitas nyata sangat berguna dalam melatih gerakan motorik anak-anak dengan merencanakan melalui metode yang berbeda, oleh karena itu tindakan ini sangat berguna untuk kemajuan gerakan motorik yang terkait dengan perkembangan setiap anak (Hasanah, 2016). Salah satu permainan yang dicirikan menjadi kelancaran yang juga berhubungan dengan physical-engine adalah sejenis engklek dan gobak sodor. Permainan di setiap daerah memiliki nama alternatif, yaitu permainan engklek dan gobak sodor di wilayah semparuk lebih baik disebut anak

muda sebagai permainan engkek brak dan sodar. Sementara itu, di Indonesia lebih dikenal dengan permainan engklek dan gobak sodor (Najiah & Jamaludin, 2023).

Untuk memiliki opsi memainkannya, Anda harus menggambar kotak sebagai bidang, lalu melemparkan ubin ke dalam wadah dengan mengangkat satu kaki sambil memantul di atas kasing dan kembali ke posisi awal tanpa jatuh (Pujiono dkk., 2022). Apalagi dengan permainan gobak sodor, masing-masing kelompok berusaha untuk melewati penjaga lawan, kelompok yang bermain berusaha untuk mengakali dan bergegas untuk memasuki perlindungan saingannya (Yahman & Rakhmawati, 2019). Pelengkap anak dalam permainan tradisional mayoritas bersifat dinamis yang memiliki berbagai keuntungan bagi anak karena memaksa mereka untuk banyak bergerak menghindari pemain lain. Mengingat permainan ini dimainkan oleh kurang lebih 2 anak, sosialisasi anak dengan orang lain akan lebih baik. Selain itu, kelompok bermain membutuhkan keputusan dari anggota kelompok mengenai partisipasi dan strategi (Maghfiroh, 2020).

Dari pemaparan yang dijelaskan diatas, peneliti melakukan penelitian di PAUD Nur Huda, KB Darul Ihsan, PAUD Kasih Ibu Kecamatan semparuk. penelitian berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Fisik-Motor Anak Usia Dini di PAUD” KB Darul Ihsan, PAUD Kasih Ibu Kecamatan Sempauk, dan Nur Huda.

B. Identifikasi Masalah

1. pertumbuhan fisik motorik anak-anak belum sepenuhnya ideal dan normal, kemampuan pertumbuhan fisik motorik pada anak-anak belum tercapai dilihat dari informasi perkembangan aktual anak di Indonesia yang masih rendah dan luasnya stunting yang tinggi.
2. Tingginya permasalahan gizi anak yang mengakibatkan perkembangan fisik-motorik anak terganggu, hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar anak di sekolah.
3. Kekurang dan kelebihan gizi pada anak memberikan dampak terganggunya pertumbuhan fisik-motorik anak sehingga bisa menjadikan anak sebagai individu yang kurang sehat nantinya.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi yang dipaparkan tersebut, penelitian ini di batasi pada masalah poin 1,2 dan 4 yaitu perkembangan fisik-motorik anak yang kurang optimal dan belum berkembang, sehingga perkembangan fisik dan tingkat prevalensi stunting tinggi, Terdapat Sebagian anak yang mengalami hambatan dalam tumbuh kembang nya, maka diperlukan metode yang sesuai guna meningkatkan perkembangan fisik-motorik, kurang dan kelebihan gizi pada anak memberikan dampak terganggunya pertumbuhan fisik-motorik anak sehingga bisa menjadikan anak sebagai individu yang kurang sehat nantinya. Agar pembahasan yang disajikan tidak terlalu luas maka dibuatlah batasan masalah. Permasalahan pada penelitian ini berfokus dalam untuk memahami bagaimana

permainan perkembangan tradisional mempengaruhi perkembangan fisik-motorik anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah bermain permainan tradisional mempengaruhi perkembangan fisik anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik anak usia dini berdasarkan aspek motorik?
3. Apakah permainan tradisional berdampak pada perkembangan fisik-motorik anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini mengarah pada penetapan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memastikan bagaimana permainan tradisional mempengaruhi perkembangan fisik anak-anak antara usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui bagaimana permainan tradisional mempengaruhi perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berupaya memberikan gambaran tentang dampak permainan

tradisional terhadap perkembangan fisik dan motorik anak usia dini.

2. manfaat praktis

a. bagi sekolah

- 1) Mendidik pendidik tentang temuan studi tentang bagaimana permainan tradisional mempengaruhi keterampilan fisik-motorik terhadap anak-anak sehingga mereka dapat memanfaatkan informasi ini untuk meningkatkan strategi pengajaran, khususnya pengembangan fisik-motorik.
- 2) Menjadikan permainan klasik sebagai latihan pembelajaran untuk keterampilan fisik-motorik anak usia dini, dan membuat kegiatan belajar yang menarik dan bervariasi..

b. Bagi siswa

- 1) memberikan kesempatan baru yang menarik kepada anak-anak untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka.
- 2) Memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan keterampilan motorik secara lebih positif melalui permainan tradisional yang diajarkan kepada mereka seperti melompat, melempar, dan menjaga keseimbangan.

c. Bagi Pendidik

- 1) Menawarkan kepada guru berbagai cara untuk mengajarkan keterampilan gerak fisik melalui permainan tradisional.
- 2) Menjelaskan bagaimana permainan tradisional dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., Amri, S., Kok, L., & Samah, B. A. (2013). The impact of traditional games on the gross motor skill development of an early childhood. *The social sciences medwell journals*, 8(6), 590-595. <https://dx.doi.org/10.36478/sscience.2013.590.595>
- Afiatna, P., & Mulyasari, I. (2022). Perkembangan motorik kasar dengan tingkat keparahan stunting (studi pada anak sekolah dasar) the gross motor development with severity level of stunting (a study among primary school children). *Amerta Nutrition*, 6(1). <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.235-242>
- Aghnaita. (2017). Perkembangan fisik-motorik anak 4-5 tahun pada permendikbud no. 137 tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Akbari, H., Abdoli, B., Shafizadeh, M., Khalaji, H., Hajihosseini, S., & Ziaee, V. (2009). The effect of traditional games in fundamental motor skill development in 7-9- Year-Old Boys. *Iranian Journal of Pediatrics*, 19(2), 123- 129.
- Amin, F. (2019). *Penganggaran di pemerintah daerah dalam perspektif teoritis, normatif, dan empiris*. Cetakan Pertama. Malang: UB Press.
- Ardini, P. P. (2018). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Jawa Timur: Adjie Media Nusantara.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII(1), 50–58.
- Asmawi, et all. (2017). Effect of traditional games, learning motivation and learning style on childhoods gross motor skills. *International journal of education and research*. 5:53-66.
- Arlina, E., Mardeli, M., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh permainan gobak godor terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 1 Palembang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1660–1665. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.621>
- Bjartviet, C. &. (2017). Transforming early childhood educators’ conceptions of “dark play” and popular culture. *Contemporary issues in early Childhood*, 18(2), 114-126. <http://dx.doi.org/10.1177/1463949117714075>

- Binus, E. P. (2021). Memperkenalkan kembali permainan tradisional Indonesia melalui permainan meja multiplayer interaktif - gobak sodor. *Jurnal Game, Seni Game Dan Gamifikasi*, 06(01), 27–31.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2–4. [http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat_dampak_stunting_bagi_anak_dan_negara_Indonesia.pdf)
- De Onis, M., Borghi, E., Arimond, M., Webb, P., Croft, T., Saha, K., De-Regil, L. M., Thuita, F., Heidkamp, R., Krasevec, J., Hayashi, C., & Flores-Ayala, R. (2019). Prevalence thresholds for wasting, overweight and stunting in children under 5 years. *Public Health Nutrition*, 22(1), 175–179. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002434>
- Dwi Bella Febriani, Alam Fajar Nur, Misnaniarti. Hubungan pola asuh dengan kejadian *stunting* balita dari keluarga miskin di Kota Palembang.palembang: Jurnal Gizi Indonesia (*The Indonesian Journal of Nutrition*).2019;8(4):31-39 . Diakses pada pukul 20.00 21/05/2020. Tersedia di: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/> . <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Elisabeth, H. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ensang Timuda, C. (2017). Hubungan status gizi anak dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia bayi dan balita (0-59 Bulan) di puskesmas pandanwangi malang. *Saintika Medika*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.22219/sm.v10i2.4159>
- Fad, A. (2014). *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Jakarta: Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Group).
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Fraser, B. &. (1982). Predicting students' outcomes from their perceptions of classroom psychosocial environment. *American Educational Research Journal*, 19(4) 498-518. <https://doi.org/10.2307/1162539>
- Gallahue, D. O. (1998). *Understanding motor development: Infants, Children, Adolescence, Adults*. New York: McGraw Hill, Inc.
- Goleman, Boyatzis, D., Mckee, R., & Annie. (2019). Teori perkembangan motorik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hariyani, I. T., & Fitri, N. D. (2020). Pengaruh permainan engklek variasi pada perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i1.936>

- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hendraswari, C. A., Purnamaningrum, Y. E., Maryani, T., Widyastuti, Y., & Harith, S. (2021). The determinants of stunting for children aged 24-59 months in Kulon Progo District 2019. *Kesmas*, 16(2), 71–77. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V16I2.3305>
- Hidayati, N. N. (2020). Indonesian traditional games: a way to implant character education on children and preserve Indonesian local wisdom. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2475>
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Iswara, D. aji, Saputro, B. ardi, & Sari, V. purnama. (2019). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap karakter anak dalam berinteraksi. *Dimensi Pendidikan Universitas Pgri Semarang*, 1(1), 105–112.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2018). Model konseling anak usia dini. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 20, 5–24.
- Jefree Dorothy M, R. M. (2002). *Let me play*. Canada: Human Horizons Series.
- Jernice S.Y. Tan1*, Karen P. Nonis2, Li Yang Chan3. (2020). The effect of traditional games and free play on the motor skills of preschool children. *International Journal of Childhood, Counselling, & Special Education (CCSE)*, Volume1, Issue: 2, December: 2020, pp.204-223.
- Jones, R., Okely, A., Hinkley, T., Batterham, M., & Burke, C. (2016). Promoting gross motor skills and physical activity in childcare: A translational randomized controlled trial. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 19(9), 744–749. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2015.10.006>.
- Kennedy, A. (2009). *The value of play*. YC Young Children.
- Khadijah, D., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini* (1st ed.). kencana.
- Khobir, A. (2009). *Upaya mendidik anak melalui permainan edukatif*. Forum Tarbiyah 7, 195-208.
- Latif, M. (2016). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Lynch S, e. a. (2015).). The effects of bariatric surgery weight loss on knee pain in patients with knee osteoarthritis: 2 year follow up. *J Arthritis*, 3(3): 1-5.

- Lv, L., & Takami, K. (2015). The relationship between social skills and sports activities among chinese college students. *Psychology*, 6(March), 393–399. <https://doi.org/10.4236/psych.2015.64036>
- Leonardo, A., & Komaini, A. (2021). Hubungan aktivitas fisik terhadap keterampilan motorik. *Jurnal Stamina*, 4(3), 135–144. <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/764>
- Maghfiroh, Y. (2020). Peran permainan tradisional dalam membentuk karakter anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 01–09. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.20861>
- Malina, R. &. (1991). *Growth, maturation, and physical activity, human kinetics book*. illinois.
- Masganti, S. (2015). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Depok: Kencana.
- Matusik, P., & Malecka Tendera, E. (2011). Overweight prevention strategies in preschool children. *International Journal of Pediatric Obesity*, 6(SUPPL. 2), 2–5. <https://doi.org/10.3109/17477166.2011.613651>
- Müller, R., Peter, C., Cieza, A., Post, M. W., Van Leeuwen, C. M., Werner, C. S., & Geyh, S. (2015). Social skills: A resource for more social support, lower depression levels, higher quality of life, and participation in individuals with spinal cord injury? *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*, 96(3), 447– 455. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2014.09.006>
- Najamuddin, & Ashari, M. A. (2021). Pengembangan permainan gobak sodor dalam meningkatkan motorik anak usia 5-6 tahun. *Creating Productive and Upcoming Sport Education Profesional Hmzanwadi University*, 4(2), 134–139. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes/article/view/4850>
- Najiah, M., & Jamaludin, U. (2023). Nilai pendidikan dalam permainan tradisional engklek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 101–105. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Nugraheini, S. (2015). *Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan engklek pada anak kelompok A TK Puspasiwi 2 Sleman. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 761-768. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.761-768.2023>
- Nurkamelia. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA tercapai di RA. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.
- Nusarman. (2016). Meningkatkan keterampilan melempar dalam permainan bola kasti melalui media sasaran kotak pada siswa kelas IV sekolah dasar negeri 43 bengkulu selatan. <http://repository.unib.ac.id/17353/>

- Pertiwi, D. A., Fitroh, S. F., & Mayangsari, D. (2018). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 86–100. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.4883>
- Petterson, C. (1996). *Looking forward through the Lifespan*. Australia: prentice hall.
- Pujiono, Purnamasari, I., & Muhtarom. (2022). Keefektifan permainan engklek untuk meningkatkan fisik motorik anak kelompok B di tk mekar sari kandeman batang. *Majalah Lontar*, 34(3), 114.
- Putri, I. G. A. A. S. A., Veronica, E., Olivia, F., Pasaribu, M. R., & Sutiari, N. K. (2021). Potensi permainan papan edukasi aktif kotak phbs sebagai modalitas pencegahan obesitas anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 139–146.
- Santrock, J. W. (2012). *A topical approach to life-span development* (7th ed.).
- Sari, D. P. (2019). *Mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan gobak sodor anak TK AL-FATAH kota batu ngaras kecamatan ngaras kabupaten pesisir barat*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9080>
- Selviana, S., Nilawati Astini, B., Rachmayani, I., & Nurhasanah, N. (2022). Identifikasi permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini di kota mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1797–1802. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.772>
- Slamet, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Sujiono, B. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yulian, & Nuraini. (2012). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan AnakUsia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sutini, A. (2013). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini*, Vol. 4(2), 67–77.
- Suyadi. (2013). *strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utomo, R. P. (2019). Effect games gobak sodor and hopscotch on power limb muscles. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 67.

<https://doi.org/10.29407/pn.v4i2.12688>

- Taheri, L. &. (2015). Restoration of Traditional Children's Play in Iranian Nomadic Societies (case study of kohgilouyeh and boyer ahmad). *children*, 2, 211-227. <http://dx.doi.org/10.3390/children2020211>
- Tjahjaningsih, E., RS, D. H. U. N., Radyanto, M. R., & Cahyani, A. T. (2022). Edukasi permainan tradisional bagi generasi muda dalam upaya pelestarian permainan yang sudah terlupakan. *Jurnal Ikhraith-Abdimas*, 5(2), 96–100.
- Thelen, E. (1990). A dynamical system approach to motor development. . *Newborn stepping A model For Developmental Motor Analyses*, 70: 763-775.
- Thorndike, R. L. (1971). (Ed). *Educational measurement (2nd.Ed)*. Washington, D.C : American Council on Education.
- Vitriyani, D. (2021). *Peningkatan kemampuan bekerja sama melalui permainan gobak sodor pada kelompok b di ra mutiara ciputat skripsi*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9080>
- Wade, M. G., & Whiting, H. T. A. (1986). Motor development in children: aspects of coordination and control. *Martinus Nijhoff Publishers*, 209–261. <https://doi.org/10.1007/978-94-009-4460-2>
- Wangi Permana, G., & Septian Wijaya, D. (2020). Determinan stunting. *JHTM Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 05(02), 483–488.
- Widanti, Y. A. (2017). Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, 1(1), 23–28.
- Winarsih, W. E. (2021). Perkembangan fisik anak, problem dan penanganannya. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 55–68. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.126>
- Yahman, E. A., & Rakhmawati, N. I. S. (2019). Pengaruh permainan tradisional gobak sodor modifikasi sebut kata terhadap kemampuan mengenal kata anak usia 5-6 tahun di surabaya. *Jurnal Mahasiswa*, 8(2), 1–9.
- Yanti, N. dwi, Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting pada anak: tinjauan literatur. *Real in Nursing Journal*, 3(1), 1–10. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447/227>